

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dokter merupakan profesi sebagai salah satu pilar pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera, baik lahir maupun batin. Di satu sisi dokter merupakan suatu profesi, sementara di sisi lain dokter juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, seorang dokter dituntut untuk memiliki profesionalisme dalam melayani masyarakat dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas profesinya (Hidayati, 2004).

Pada masa mendatang, permasalahan kesehatan di Indonesia yang semakin kompleks dan diikuti dengan semakin kritisnya masyarakat akan perilaku dan profesionalisme seorang dokter. Hal tersebut menuntut lembaga pendidikan kedokteran untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem pendidikan kedokteran, sehingga menghasilkan dokter yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, berbudi luhur, dan menjunjung tinggi profesionalisme (Hidayati, 2004).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai salah satu universitas islam yang mengangkat motto “Unggul dan Islami”, memberikan materi keagamaan yang diintegrasikan ke dalam materi perkuliahan. Fakultas Kedokteran UMY memberikan materi perkuliahan tentang wawasan kedokteran secara islami, sehingga diharapkan lulusan dokter UMY memiliki sifat islami yang berbeda dengan universitas lainnya.

Sikap dan perilaku seorang dokter maupun tenaga medis lainnya dapat mempengaruhi ketenangan psikologis pasien (Rahmawati, 2015; Siregar, 2016). Perilaku tenaga medis dapat berupa sikap dan perkataan yang lembut, ramah, peduli dan berempati terhadap penderitaan pasien, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW merupakan rasul dan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan ajaran Islam bagi seluruh umat manusia. Beliau adalah sosok yang berakhlak mulia, sehingga menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia sepanjang masa. Keteladanan Rasulullah Muhammad telah dinyatakan oleh Allah sendiri dalam Al'Quran. Seperti dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 di bawah ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Salah satu sifat utama yang dicontohkan Rasulullah adalah tabligh (menyampaikan). Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul pada saat berumur 40 tahun. Saat itulah Malaikat Jibril mendatangi beliau untuk menyampaikan surat pertama yang turun yaitu Surat Al-Alaq ayat satu sampai lima pada tanggal 17 Ramadhan di Gua Hira. Itulah bukti pengangkatan beliau sebagai utusan Allah. Oleh karena itu, menyampaikan wahyu dari Allah kepada umat manusia adalah karakteristik Nabi Muhammad yang memiliki sifat

tabligh (Nawawi, 2001). Sifat tabligh (menyampaikan) rasulullah tidak hanya dengan dakwah secara lisan, tetapi juga dengan suri teladan, baik melalui sikap dan perbuatan.

Salah satu sifat islami adalah sifat tabligh atau dapat berdakwah misalnya dengan memberi contoh cara berpakaian islami. Berikut adalah ayat yang berkaitan dengan cara berpakaian :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكِ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَّحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab: 59)

Selain cara berpakaian, tabligh (menyampaikan) juga bisa berarti menyampaikan hal-hal yang baik yang dapat ditunjukkan dengan sikap dan perbuatan yang terpuji. Beberapa sikap dan perbuatan Nabi Muhammad yang harus dicontoh adalah berbicara sopan, lemah lembut, dan tidak mudah marah. Seperti dijelaskan dalam Surat Ali Imron ayat 159 berikut ini :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS. Ali Imron : 159).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan islami terhadap sifat tabligh, yaitu berpakaian islami yang diterapkan oleh mahasiswa kedokteran FKIK UMY.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah “Apakah pendidikan islami di FKIK UMY berhubungan dengan sifat tabligh, yaitu berpakaian islami pada mahasiswa kedokteran FKIK UMY?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pendidikan islami dengan sifat tabligh mahasiswa kedokteran.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan penilaian sifat tabligh mahasiswa kedokteran FKIK UMY, yaitu berpakaian syar’i atau islami.
- b. Melakukan penilaian terhadap aturan yang ditetapkan oleh FKIK UMY yang berkaitan dengan sifat tabligh, yaitu berpakaian syar’i atau islami.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pokok bahasan etika berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi, sebagai bahan evaluasi aturan yang ditetapkan oleh FKIK UMY yang berkaitan dengan sifat tabligh, yaitu berpakaian syar'i atau islami.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang sifat tabligh yang telah dicontohkan Rasulullah untuk menambah ilmu pengetahuan kami selaku peneliti dan dapat menunjang pembelajaran selaku mahasiswa/i Progran Studi Pendidikan Dokter.
- c. Bagi subjek penelitian, dapat mengembangkan sifat tabligh yang sudah dimiliki.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Hingga saat ini, belum ada yang membahas dan meneliti pengaruh pendidikan islam terhadap sifat tabligh yang diterapkan oleh mahasiswa kedokteran FKIK UMY, namun ada beberapa penelitian yang serupa diantaranya adalah sebagai berikut :